

**EDUKASI POLA MAKAN SEHAT MELALUI LEAFLET DIGITAL
BERBASIS SISTEM INFORMASI DALAM UPAYA PENINGKATAN
PELAYANAN KESEHATAN BAGI PENDERITA PENYAKIT TIDAK
MENULAR DI PUSKESMAS TAJINAN**

M. Arief Rachman¹, Robiatud Daniyah², Gita Safitri³,

Wahyu Rahmatun Nisa⁴, Tri Handayani⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Malang

Email: ariefrachmanstia@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Tajinan, khususnya penderita Penyakit Tidak Menular (PTM), mengenai pentingnya pola makan sehat. Selain itu, penggunaan *leaflet* digital dikembangkan sebagai inovasi dalam pelayanan kesehatan di Puskesmas Tajinan, sekaligus mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Program ini dilaksanakan di UPT Puskesmas Tajinan, yang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di wilayah Kabupaten Malang. Sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat, puskesmas berperan tidak hanya dalam pelayanan kuratif, tetapi juga dalam upaya promotif dan preventif untuk menurunkan angka kejadian PTM. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi tingginya prevalensi penderita PTM, seperti hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit jantung, yang sebagian besar disebabkan oleh pola makan tidak sehat serta gaya hidup kurang aktif. Masyarakat, khususnya penderita PTM, juga masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya pembatasan konsumsi gula, garam, dan lemak. Edukasi yang telah dilakukan sebelumnya belum mampu mendorong perubahan perilaku secara signifikan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui pemaparan materi, demonstrasi penggunaan *leaflet* digital berbasis sistem informasi, serta diskusi interaktif dan sesi tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta. Berdasarkan hasil *pretest*, rata-rata skor awal peserta sebesar 7,32 dengan nilai terendah 5 dan tertinggi 10, yang menunjukkan masih terbatasnya pemahaman tentang pentingnya pembatasan konsumsi gula, garam, dan lemak. Setelah kegiatan, terjadi peningkatan skor pengetahuan secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media edukasi digital berbasis sistem informasi dapat menjadi strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan di tingkat layanan primer, khususnya dalam mendukung perubahan perilaku pola makan sehat bagi penderita PTM di Puskesmas Tajinan.

Kata kunci: Edukasi kesehatan, *Leaflet* digital, Pola makan sehat, Penyakit Tidak Menular, Puskesmas Tajinan

ABSTRACT

This community service activity aims to increase knowledge and awareness among the Tajinan community, particularly those with non-communicable diseases (NCDs), about the importance of a healthy diet. Furthermore, the use of digital leaflets can serve as a model for innovative healthcare services at the Tajinan Community Health Center (Puskesmas), while also supporting the government's efforts to implement the Healthy Living Community Movement (GERMAS). The program is implemented at the Tajinan Community Health Center (Puskesmas Tajinan), a first-level health care facility in Malang Regency. As a community health service center, this community health center not only provides curative services

but also plays a role in promotive and preventive efforts to reduce the incidence of diseases, including Non-Communicable Diseases (NCDs). The main problems faced by partners include the high number of NCD sufferers such as hypertension, diabetes mellitus, and heart disease, which are largely caused by unhealthy diets and a sedentary lifestyle. Furthermore, the community, especially those with NCDs, does not have sufficient understanding of the importance of a healthy diet, such as limiting sugar, salt, and fat consumption. Existing education has not been able to encourage significant behavioral changes. The implementation method was participatory, including material presentations, demonstrations of the use of information system-based digital leaflets, interactive discussions, and Q&A sessions. The results showed a significant increase in participant knowledge. Based on the pretest results, the average initial score was 7.32, with the lowest score being 5 and the highest being 10. This reflects that most respondents still have limited understanding of the importance of limiting sugar, salt, and fat. These results also illustrate that the use of information system-based digital educational media can be an effective and sustainable strategy for improving health services at the primary care level, particularly in supporting healthy eating behaviors for patients with non-communicable diseases at the Tajinan Community Health Center.

Keywords : Health education, digital leaflets, healthy eating patterns, non-communicable diseases, Tajinan Community Health Center translate

PENDAHULUAN

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang dikelola oleh pemerintah, khususnya di bawah Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dengan fokus pada pelayanan kesehatan masyarakat dan perorangan yang bersifat promotif (peningkatan kesehatan), preventif (pencegahan penyakit), kuratif (pengobatan), dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan). Puskesmas berperan sebagai ujung tombak dalam sistem kesehatan nasional karena langsung berhubungan dengan masyarakat di tingkat kecamatan atau kelurahan. (Permenkes No 43, 2019)

Puskesmas memiliki peran penting yang secara spesifik dalam kesehatan yaitu memiliki tugas melakukan penjangkaran kasus, skrining, penyuluhan, dan pengobatan dasar. Puskesmas memiliki program yang bertujuan untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit menular dan tidak menular, meningkatkan deteksi dini

dan respon cepat terhadap penanggulangan KLB, meningkatkan perilaku sehat dan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat, menemukan dan mengobati penderita penyakit menular sedini mungkin agar tidak meluas dan menimbulkan wabah

Penyakit tidak menular (PTM) adalah kelompok penyakit yang tidak disebabkan oleh infeksi mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur, atau parasit, sehingga penyakit ini tidak dapat menular dari satu orang ke orang lain. Berbeda dengan penyakit menular yang dapat menyebar melalui udara, makanan, atau kontak langsung, PTM umumnya berkembang akibat kombinasi faktor gaya hidup tidak sehat, lingkungan, serta predisposisi genetik. Penyakit ini biasanya berlangsung lama (kronis), dengan proses perkembangan yang perlahan dan sering tanpa gejala pada tahap awal, sehingga banyak orang tidak menyadarinya sampai muncul komplikasi serius.

Saat ini, PTM menjadi penyebab kematian

utama di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Menurut laporan WHO, lebih dari 70% kematian global disebabkan oleh PTM, seperti penyakit jantung, stroke, kanker, diabetes, dan penyakit paru-paru kronis. Kondisi ini menunjukkan bahwa PTM bukan hanya masalah kesehatan, tetapi juga menjadi ancaman besar bagi produktivitas, ekonomi, dan kualitas hidup masyarakat.

PTM memiliki berbagai faktor risiko, sebagian besar dapat dicegah melalui perubahan perilaku. Faktor lain seperti obesitas, tekanan darah tinggi, kadar gula darah yang tidak terkontrol, dan kolesterol tinggi sering menjadi pemicu timbulnya penyakit kronis ini. Selain itu, faktor usia dan riwayat keluarga juga berperan penting dalam meningkatkan risiko. Pola makan yang tidak sehat, seperti konsumsi makanan tinggi gula, garam, dan lemak, menjadi salah satu pemicu utama. Kebiasaan merokok dan mengonsumsi alkohol, ditambah kurangnya aktivitas fisik, juga memperburuk risiko terjadinya PTM.

Pola makan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menjaga kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes, hipertensi, penyakit jantung, stroke, dan kanker. Saat ini, banyak orang yang tidak menyadari bahwa kebiasaan mengonsumsi makanan tinggi gula, garam, dan lemak jenuh dalam jangka panjang dapat meningkatkan risiko terkena penyakit kronis. Oleh karena itu, memahami pola makan sehat bukan sekadar tren, tetapi sebuah kebutuhan

untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Pola makan sehat dapat didefinisikan sebagai cara mengatur asupan makanan dan minuman dengan memperhatikan keseimbangan nutrisi, porsi, serta kualitas bahan makanan. Tubuh membutuhkan energi dan zat gizi seperti karbohidrat, protein, lemak sehat, vitamin, mineral, dan serat dalam jumlah yang seimbang agar dapat berfungsi optimal. Ketidakseimbangan dalam pola makan, misalnya terlalu banyak mengonsumsi makanan olahan, makanan cepat saji, atau minuman manis, sering menjadi pemicu awal gangguan metabolisme yang berujung pada penyakit tidak menular..

PERMASALAHAN

Puskesmas Tajinan merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berada di wilayah Kabupaten Malang. Sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat, puskesmas ini tidak hanya memberikan layanan kuratif, tetapi juga berperan dalam upaya promotif dan preventif untuk menurunkan angka kejadian penyakit, termasuk Penyakit Tidak Menular (PTM). Berdasarkan data profil kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tajinan, kasus PTM seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan penyakit jantung terus mengalami peningkatan, terutama dipicu oleh pola hidup dan pola makan yang kurang sehat

Salah satu tantangan utama dalam

penanganan PTM adalah rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pola makan sehat. Edukasi pola makan sehat sangat penting bagi penderita PTM karena sebagian besar penyakit ini dapat dicegah atau dikendalikan dengan perubahan gaya hidup, termasuk pengaturan asupan makanan. Edukasi yang dilakukan masih bersifat konvensional, seperti melalui penyuluhan langsung atau media cetak (brosur dan poster), yang seringkali kurang menarik dan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku pasien. Selain itu, keterbatasan tenaga kesehatan membuat penyampaian informasi kesehatan secara personal menjadi tidak maksimal.

Dari uraian situasi tersebut, dapat disimpulkan tiga pokok permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu:

1. **Tingginya Kasus Penyakit Tidak Menular (PTM)**
Puskesmas Tajinan masih menghadapi tingginya angka penderita PTM seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan penyakit jantung, yang sebagian besar disebabkan oleh pola makan tidak sehat dan gaya hidup kurang aktif.
2. **Rendahnya Pengetahuan dan Kesadaran Pasien**
Masyarakat, khususnya penderita PTM, belum memiliki pemahaman yang cukup tentang

pentingnya pola makan sehat, seperti pembatasan konsumsi gula, garam, dan lemak. Edukasi yang ada belum mampu mendorong perubahan perilaku secara signifikan.

3. **Edukasi Kesehatan Masih Konvensional**
Metode penyampaian informasi masih banyak menggunakan cara tradisional seperti penyuluhan lisan, brosur, dan poster. Media ini cenderung kurang menarik, terbatas dalam distribusi, dan tidak selalu mampu menjangkau pasien di luar fasilitas puskesmas.
4. **Keterbatasan Tenaga Kesehatan**
Tenaga kesehatan di Puskesmas Tajinan harus melayani banyak pasien dengan berbagai jenis penyakit. Hal ini membuat edukasi individual untuk setiap pasien tidak optimal, terutama bagi penderita PTM yang memerlukan pendampingan pola hidup sehat.

SOLUSI

Dalam menjawab permasalahan mitra adalah melalui pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran penderita penyakit tidak menular (PTM) di Kelompok Prolanis Puskesmas Tajinan, Kabupaten Malang. Program ini dirancang dalam bentuk penyuluhan serta penyediaan leaflet digital berbasis sistem informasi

yang berisi informasi praktis mengenai pola makan sehat. Melalui kegiatan ini, diharapkan penderita PTM mampu memahami pentingnya pengaturan pola makan sebagai bagian dari pengelolaan penyakit sekaligus pencegahan komplikasi. Secara lebih spesifik, solusi yang ditawarkan meliputi dua kegiatan utama, yaitu:

1. penyuluhan mengenai pembatasan konsumsi gula, garam, dan lemak, serta
 - a. pembuatan leaflet digital interaktif berbasis sistem informasi sebagai media edukasi pola makan sehat bagi penderita PTM. Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Tajinan.

Di era digital saat ini, sebagian besar masyarakat sudah memiliki akses ke ponsel pintar dan internet, termasuk di wilayah Tajinan. Kondisi ini membuka peluang besar untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam penyampaian edukasi kesehatan. Leaflet digital berbasis sistem informasi menjadi solusi yang inovatif untuk menyampaikan informasi tentang pola makan sehat dengan cara yang lebih praktis, interaktif, dan mudah diakses kapan saja.

Diharapkan program edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Tajinan, khususnya penderita PTM, mengenai pentingnya pola makan sehat. Selain itu, penggunaan leaflet digital dapat menjadi model inovasi pelayanan kesehatan di Puskesmas Tajinan, sekaligus mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS).

TARGET LUARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelompok Prolanis Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang, target luaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Laporan pengabdian masyarakat yaitu dokumen laporan lengkap yang berisi perencanaan, pelaksanaan, hasil, analisis, serta rekomendasi program. Laporan ini menjadi bukti pelaksanaan kegiatan sekaligus referensi untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.
2. Leaflet Digital berbasis Sistem Informasi berupa terwujudnya media edukasi berupa leaflet digital interaktif yang berisi panduan pola makan sehat bagi penderita PTM. Leaflet ini diharapkan menjadi sarana edukasi berkelanjutan yang dapat digunakan Puskesmas Tajinan dalam memberikan layanan informasi kepada pasien.
3. Peningkatan pengetahuan peserta

ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 7,32 (pretest) menjadi 9,32 (posttest). Peningkatan ini menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman penderita PTM mengenai pembatasan konsumsi gula, garam, dan lemak serta pentingnya pola makan sehat.

4. Tingkat kepuasan peserta diukur berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas peserta menyatakan “Puas” dan “Sangat Puas” terhadap kegiatan, baik dari segi materi, penyampaian, maupun media edukasi. Hal ini menjadi indikator keberhasilan program dalam menjawab kebutuhan mitra.
5. Rekomendasi untuk Puskesmas Tajinan
 - Perlunya kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang berkelanjutan dengan memanfaatkan media digital agar pasien, khususnya penderita PTM, semakin memahami pola hidup sehat.
 - Leaflet digital yang telah dibuat dapat dijadikan materi standar edukasi bagi pasien di layanan Prolanis.
6. Publikasi Ilmiah / Dokumentasi karena kegiatan ini berpotensi menghasilkan artikel publikasi pada jurnal atau prosiding pengabdian masyarakat untuk

menyebarkan praktik baik yang telah dilakukan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Edukasi Pola Makan Sehat Melalui Leaflet Digital Berbasis Sistem Informasi Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Bagi Penderita Penyakit Tidak Menular Di Puskesmas Tajinan” dirancang secara sistematis agar mampu menjawab permasalahan mitra melalui pendekatan yang interaktif, partisipatif, dan edukatif. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan dan koordinasi awal
 Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas dan tenaga kesehatan terkait gambaran mengenai permasalahan gizi dan pola makan pada penderita penyakit tidak menular (PTM), seperti hipertensi, diabetes melitus, dan dislipidemia. Selanjutnya tim pengabdian melakukan analisis situasi dengan metode wawancara kepada pasien sesuai instrumen wawancara tentang tingkat pengetahuan dan kebiasaan makan sehari-hari. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam penyusunan materi edukasi agar lebih tepat sasaran dan mudah dipahami.

2. Tahap penyusunan materi interaktif

Pada tahap penyusunan materi interaktif, tim pengabdian kepada masyarakat mulai mengumpulkan referensi terkait pola makan sehat bagi penderita PTM dari sumber terpercaya seperti Kemenkes RI, WHO, dan jurnal kesehatan. Materi kemudian divalidasi oleh tenaga ahli gizi dari Puskesmas Tajinan agar sesuai Materi disusun dalam format infografis digital yang memuat:

- a. Prinsip pola makan sehat (gizi seimbang, pembatasan gula, garam, dan lemak)
- b. Contoh menu harian sehat
- c. Tips membaca label makanan kemasan
- d. Edukasi pentingnya aktivitas fisik dan kontrol kesehatan rutin

Desain dibuat berwarna, sederhana, dan komunikatif agar dapat menarik perhatian pembaca dengan tingkat pendidikan yang beragam.

3. Tahap pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 13 Agustus 2025, pukul 10.00 hingga 12.00 WIB. Adapun lokasi kegiatan bertempat di UPT Puskesmas Tajinan, yang beralamat di Jl. Sriwangi No. 01, Tajinan, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada

relevansi program kegiatan dengan kebutuhan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tajinan.

Evaluasi

Evaluasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan pada peserta kegiatan. Peserta kegiatan adalah Kelompok Prolanis Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang. Evaluasi dilaksanakan untuk dapat mengetahui keberhasilan dari kegiatan upaya peningkatan pelayanan kesehatan bagi penderita penyakit tidak menular. Evaluasi dilaksanakan melalui 3 tahap yaitu pretest yang dilakukan pada awal kegiatan sebelum diberikan materi, posttest dilakukan pada akhir kegiatan setelah materi, dan kuesioner penilaian terhadap media leaflet digital berbasis sistem informasi sebagai sarana edukasi kesehatan menggunakan skala Likert 4 poin. Evaluasi ini dilakukan dengan cara:

1. Memberikan soal pretest yang berisi 6 pertanyaan dengan memilih 1 jawaban yang benar tentang Pola Makan Sehat Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Bagi Penderita Penyakit Tidak Menular.
2. Memberikan soal posttest yang berisi 6 pertanyaan dengan memilih 1 jawaban yang benar tentang Pola Makan Sehat Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Bagi Penderita Penyakit Tidak Menular.
3. Memberikan kuesioner yang berisi 5 pertanyaan dengan memilih 1

jawaban yang benar tentang Pola Makan Sehat Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Bagi Penderita Penyakit Tidak Menular.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Agustus 2025, bertempat di UPT Puskesmas Tajinan, Kabupaten Malang, pukul 10.00–12.00 WIB. Kegiatan diikuti Kelompok Prolanis Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta. Berdasarkan hasil pre-test, rata-rata skor awal peserta adalah 7,32, dengan nilai terendah 5 dan tertinggi 10. Nilai ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki pemahaman terbatas mengenai pentingnya pembatasan konsumsi gula, garam, dan lemak, serta belum sepenuhnya memahami prinsip pola makan seimbang.

Setelah dilakukan intervensi berupa penyuluhan langsung dan pemberian leaflet digital interaktif, skor post-test meningkat menjadi rata-rata 10,32, dengan nilai terendah 8 dan tertinggi 12. Terjadi peningkatan rata-rata sebesar +3 poin yang menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu memperkuat pemahaman peserta secara merata, baik pada responden dengan tingkat pengetahuan rendah maupun tinggi. Dengan kata lain, leaflet digital berbasis

sistem informasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta sekaligus memperbaiki kualitas pemahaman mereka terhadap pola makan sehat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa leaflet digital tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga diterima secara positif sebagai sarana edukasi yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



Gambar 1 Sambutan Pihak Puskesmas



Gambar 2 Pemaparan Materi



Gambar 3 Pemaparan Materi



Gambar 4 Diskusi interaktif dan tanya jawab peserta

Pembahasan

Keberhasilan peningkatan pengetahuan dan kepuasan peserta dipengaruhi oleh beberapa faktor utama.

Pertama, penggunaan media leaflet digital berbasis sistem informasi terbukti lebih menarik secara visual dibandingkan media konvensional seperti leaflet cetak. Desain yang interaktif, pemilihan warna yang komunikatif, serta kemudahan akses menjadikan peserta lebih fokus dan

termotivasi dalam mengikuti kegiatan. Media digital juga memungkinkan peserta menyimpan dan mengakses kembali informasi secara mandiri, sehingga pembelajaran dapat berlangsung berkelanjutan.

Kedua, isi materi yang disusun oleh tim pengabdian disesuaikan dengan kebutuhan spesifik penderita PTM, seperti anjuran pembatasan gula, garam, lemak, contoh menu sehat harian, serta tips membaca label makanan. Relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari menjadikan peserta lebih mudah mengaitkan informasi dengan praktik nyata, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk mengubah perilaku makan.

Ketiga, pelaksanaan penyuluhan yang disertai sesi diskusi dan tanya jawab langsung dengan tenaga kesehatan memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami. Pendekatan komunikasi dua arah ini sangat efektif dalam memperkuat pemahaman sekaligus menumbuhkan kepercayaan terhadap informasi yang diberikan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media digital dalam edukasi kesehatan dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dan

mempercepat perubahan perilaku (Kemenkes RI, 2022; WHO, 2021). Media digital berbasis sistem informasi mampu menjembatani kesenjangan antara edukasi tradisional dan kebutuhan masyarakat modern yang cenderung lebih akrab dengan perangkat teknologi.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memiliki keterlibatan praktis bagi pelayanan kesehatan di tingkat primer. Leaflet digital yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan Puskesmas sebagai media edukasi berkelanjutan, baik di ruang tunggu pasien, kegiatan posbindu PTM, maupun kegiatan penyuluhan masyarakat. Dengan demikian, keberadaan media ini mendukung transformasi promosi kesehatan menuju arah yang lebih inovatif, efisien, dan ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan digital, serta mendapat tanggapan positif dari peserta. Hasil ini memberikan gambaran bahwa pemanfaatan media edukasi digital berbasis sistem informasi merupakan strategi efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan di tingkat Puskesmas, khususnya dalam mendukung perubahan perilaku pola makan sehat bagi

penderita penyakit tidak menular di wilayah kerja Puskesmas Tajinan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Kelompok Prolanis Puskesmas Tajinan, Kabupaten Malang, menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran penderita Penyakit Tidak Menular (PTM) mengenai pentingnya pengaturan pola makan sehat. Intervensi yang dilakukan melalui kegiatan penyuluhan serta pemanfaatan media edukatif berupa leaflet digital berbasis sistem informasi terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan secara menarik dan mudah dipahami.

Hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan peserta, di mana skor rata-rata pretest meningkat dari 7,32 menjadi 10,32 pada posttest. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara merata, termasuk pada mereka yang sebelumnya memiliki pengetahuan rendah. Selain itu, respon peserta terhadap kegiatan ini secara umum sangat positif, sebagaimana terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan tingkat kepuasan tinggi terhadap materi, media, dan metode penyampaian informasi.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya menghasilkan produk berupa media edukasi digital yang inovatif, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam mendukung upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan di tingkat fasilitas pelayanan primer. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa strategi edukasi berbasis digital dapat menjadi pendekatan yang relevan dan berkelanjutan dalam memfasilitasi perubahan perilaku hidup sehat pada kelompok penderita PTM.

Selain memberikan dampak langsung bagi Berdasarkan hasil pelaksanaan dan capaian program pengabdian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan guna pengembangan lebih lanjut:

1. Puskesmas Tajinan disarankan untuk mengintegrasikan media leaflet digital berbasis sistem informasi ke dalam program edukasi rutin, khususnya pada layanan Prolanis, sebagai upaya peningkatan efektivitas komunikasi kesehatan kepada pasien.
2. Penyelenggaraan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) secara berkesinambungan perlu diprioritaskan, dengan pendekatan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi dan preferensi peserta, guna memperluas jangkauan serta keberterimaan pesan edukatif.
3. Leaflet digital yang telah dikembangkan dapat dijadikan sebagai materi edukasi standar dalam

kegiatan promosi kesehatan, mengingat kemampuannya dalam menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat awam.

4. Kolaborasi dengan institusi akademik atau pihak lain yang bergerak di bidang kesehatan masyarakat perlu ditingkatkan, baik dalam bentuk pengembangan konten edukatif maupun publikasi ilmiah..

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. (2010). Pengantar Administrasi Kesehatan. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Indonesian Nutrition Association. (2021). Isi Piringku: Pedoman Porsi Makan Seimbang. Jakarta: INA.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Pedoman Gizi Seimbang. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Muninjaya, A. A. G. (2015). Manajemen Kesehatan. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi



Kesehatan dan Perilaku
Kesehatan. Jakarta: Rineka
Cipta.

Pusat Data dan Informasi
Kementerian Kesehatan RI.
(2019). Situasi Penyakit Tidak
Menular. Jakarta: Kemenkes
RI.

World Health Organization. (2019).
Global action plan for the
prevention and control of
noncommunicable diseases
2013–2020. Geneva: WHO.

World Health Organization. (2020).
Noncommunicable diseases.
Geneva: WHO.